

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu keberadaannya menjadi sangat diperlukan. Media juga merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan materi. Oleh karena itu media merupakan salah satu unsur penting yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi yang diajarkan.

Menurut Syamsiani (2022:36), media pembelajaran adalah aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru dalam setiap proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru bertugas menyampaikan pengetahuan secara menyeluruh, sementara Peserta didik bertindak sebagai penerima informasi. Media pembelajaran mencakup segala jenis alat atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran, Peserta didik diharapkan dapat menerima informasi dan mengembangkan keterampilan membaca.

Menurut pendapat Nana Sudjana, “media ialah semua yang bisa dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga mereka dapat mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian para peserta Peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung baik” dikutip oleh (RUSDI, 2023)

Media pembelajaran adalah alat yang membantu Peserta didik memahami suatu materi dan guru menjelaskannya dengan cara yang mudah dipahami. Akibatnya, selama proses

pembelajaran, Peserta didik dapat terlibat dengan semua materi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan, bukan hanya guru.

Media pembelajaran dapat memberikan bantuan yang signifikan bagi peserta didik karena berkontribusi dalam menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih nyaman, menghibur, dan efektif. Pemanfaatan media ini tidak hanya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, jelaslah bahwa media merupakan alat untuk mentransfer informasi dalam proses pembelajaran.

#### **b. Manfaat dan Fungsi media**

Media digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih mudah. Selain itu, media dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengerjakan keterampilan komunikasi, oleh karena itu mereka berperan sebagai pendidik untuk menyebarkan konten pembelajaran (RAMADHAN, 2002). Berikut adalah fungsi media:

- 1) Media pembelajaran membantu memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga mempercepat serta meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran mampu meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Selain itu, media ini memungkinkan peserta didik untuk terhubung langsung dengan lingkungannya dan memberikan kesempatan belajar secara mandiri sesuai bakat dan minat masing-masing.

Keunggulan media pembelajaran yang lainnya yaitu (Aldira, 2023):

- 1) Memperjelas metode penyampaian pesan agar tidak terlalu bertele-tele.
- 2) Mengatasi keterbatasan jarak, waktu, dan indera manusia.

- 3) Mendorong anak untuk mau belajar.
- 4) Memungkinkan Peserta didik berinteraksi lebih dekat dengan lingkungan dan realitasnya.
- 5) Memungkinkan Peserta didik belajar mandiri berdasarkan bakat dan minatnya.
- 6) Dapat menumbuhkan kesadaran yang sama di antara Peserta didik.

Media pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, yang berdampak baik terhadap hasil belajar Peserta didik. Dan juga dapat membantu memudahkan guru untuk menyampaikan informasi belajar. Penggunaan media yang tepat dapat memfalsifikasi pemahaman konsep yang lebih baik bagi peserta didik.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Leshin, Pollock, dan Reigulth (dalam Arsyard, 2018) menjelaskan berbagai bentuk media pembelajaran, termasuk media berbasis manusia seperti instruktur dan aktivitas kelompok. Media berbasis cetak, seperti buku. Materi visual seperti grafik, gambar, peta, dan bagan.

Menurut Haryono (2018), media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Media dua dimensi, seperti gambar, grafik, dan bagan.
- 2) Media tiga dimensi, berupa objek nyata atau bentuk fisik.
- 3) Media proyeksi atau komputer, termasuk video pembelajaran interaktif, LCD, dan proyektor.
- 4) Media lingkungan sekitar, mencakup lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan penjelasan para ahli, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Media visual: Media ini memanfaatkan indera penglihatan untuk menyampaikan pesan dan informasi yang relevan dengan isi pembelajaran, seperti foto, grafik, dan peta.

- 2) Media audio: Media yang memanfaatkan indera pendengaran, berisi pesan dan informasi yang disampaikan secara audio, seperti rekaman atau materi audio pembelajaran.
- 3) Media audiovisual: Media yang menggabungkan unsur gambar dan suara, seperti video pembelajaran, untuk mendukung proses belajar.

Penelitian ini akan menghasilkan media pembelajaran (MAGIC BOX ABC) yang bersifat tiga dimensi dan dapat disusun menggunakan komponen-komponen yang berbeda berdasarkan penjelasan para ahli tentang berbagai bentuk pembelajaran. Media ini berbentuk kotak persegi pada bagian luar, dibuat seindah mungkin, dan berisi huruf-huruf alfabet serta gambar flora dan hewan untuk Peserta didik kelas 1 SD yang mempelajari Bahasa Indonesia.

## **2. Media MAGIC BOX ABC**

### **a. Pengertian MAGIC BOX ABC**

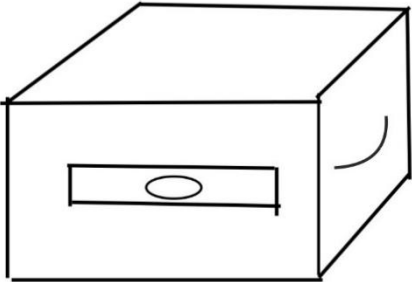
Menurut Lia Sani dkk. (2022), media *MAGIC BOX ABC* adalah alat peraga yang berupa pengelompokan huruf alfabet dan visual dengan bentuk persegi, yang dapat dimanfaatkan untuk latihan membaca, memudahkan proses menghafal, serta menarik minat belajar Peserta didik. Media ini digunakan untuk menilai pengetahuan Peserta didik tentang huruf. *MAGIC BOX ABC* dapat membantu Peserta didik memahami konsep huruf dengan cara menyusun huruf alfabet, suku kata, dan melafalkan huruf-huruf tersebut menjadi kata yang berbeda, berdasarkan visual yang disediakan. Media ABC Magic Box ini membantu memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

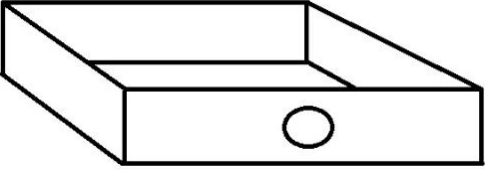
Maka dari itu disimpulkan media *MAGIC BOX ABC* merupakan media pembelajaran di SD kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, media *MAGIC BOX ABC* termasuk dalam jenis media tertentu. Media Magic Box Abc ini dapat membangkitkan semangat yang ada dalam diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran

## b. Desain dan rancangan Media Pembelajaran MAGIC BOX ABC

Media pembelajaran MAGIC BOX ABC adalah media yang menggunakan bahan dari kayu yang akan berbentuk kotak dan terdapat 1 laci. Laci akan dibagi menjadi 4 ukuran, yaitu ukurannya sama. Laci tersebut digunakan untuk menaruh gambar dan pecahan- pecahan huruf alfabet atau abjad dan huruf konsonan yang akan digunakan pada media MAGIC BOX ABC. pada media MAGIC BOX ABC. Bahan MAGIC BOX ABC akan disempurnakan dengan stiker animasi. Warna dasar media MAGIC BOX ABC adalah biru, yang umumnya merupakan pilihan yang tepat. Selain itu, warna biru membuatnya cantik dan tidak kontras saat permukaannya dihiasi dengan berbagai stiker animasi sesuai karakter.

Menurut Supriyono (2018), dalam merancang atau membuat bahan ajar, terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan tuntutan dan karakteristik Peserta didik. Strategi tersebut meliputi, (1) media hendaknya dirancang sesederhana mungkin untuk memudahkan Peserta didik memahami dengan jelas, (2) media baiknya dibuat sesuai dengan materi yang hendak diajarkan, (3) media yang digunakan baiknya tidak terlalu rumit dan membingungkan Peserta didik, (4) media dibuat dengan bahan yang mudah, tanpa menghilangkanan tujuan dan fungsi media tersebut.

Desain	Keterangan
<p data-bbox="276 1458 384 1487">Gambar 1</p> 	<p data-bbox="807 1458 1201 1664">Gambaran awal media pembelajaran magic box abc adalah seperti gambar disamping yang terdiri dari 1 laci dan bagian atas kotak terdapat plat magnet untuk menempelkan huruf alfabet dan gambar</p>
<p data-bbox="276 1912 384 1942">Gambar 2</p>	<p data-bbox="807 1912 1201 1977">Laci pada magic box ini dibagi menjadi 4 bagian digunakan untuk</p>

Desain	Keterangan
	menyimpan huruf alfabet, vocal, konsonan, dan gambar gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, media MAGIC BOX ABC merupakan alat peraga fisik yang digunakan untuk mengajarkan membaca pada anak sekolah dasar kelas I. Di bagian luar media pembelajaran MAGIC BOX ABC diberi gambar animasi agar menarik minat Peserta didik.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran MAGIC BOX ABC

Menurut Vantika dan Ellen (2023), media pembelajaran MAGIC BOX ABC memiliki beberapa kelebihan, terutama untuk pembelajaran tingkat rendah. media ini dilengkapi dengan gambar menarik yang mampu menarik perhatian Peserta didik. Selain itu, kotak kayu ini ringan dan mudah dibawa. Media ini juga mendorong Peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena mereka tertarik untuk mencobanya, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka.

Kekurangan pada media MAGIC BOX ABC yaitu keterbatasan konten Magic Box ABC sering kali fokus pada pengenalan huruf dan mungkin tidak mencakup keterampilan lain yang penting, seperti pemahaman bacaan, kosakata, atau kemampuan berbicara. Ini dapat membatasi perkembangan keterampilan literasi secara menyeluruh.

#### d. Penggunaan Media Pembelajaran MAGIC BOX ABC

Pengembangan media pembelajaran MAGIC BOX ABC ini menggunakan huruf alfabet dan gambar untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca. Cara penggunaan media pembelajaran ini yaitu dengan peserta didik nanti menyusun kalimat dan mengenal huruf. Kemudian pada tahap selanjutnya peserta didik diminta untuk menyebutkan hasil dari kata

yang sudah disusun. Tujuannya untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca.

e. Langkah- langkah Penggunaan Media

- 1) Guru menggunakan huruf alfabet a-z untuk membantu Peserta didik dalam menghafal dan mengenal huruf.
- 2) Guru juga mengenalkan huruf vokal dan suku kata
- 3) Guru memperlihatkan gambar kepada Peserta didik
- 4) Guru menerangkan pembelajaran dengan menggunakan media MAGIC BOX ABC.
- 5) Guru mengarahkan perhatian Peserta didik pada huruf alfabet dan gambar sambil disuruh menyebutkan huruf dan gambar yang ditunjukkan.
- 6) Guru memberikan tugas kepada Peserta didik.

f. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar. Selain itu, semua lembaga pendidikan, dari sekolah menengah hingga universitas, terus memasukkan bahasa Indonesia sebagai komponen utama dalam kurikulum mereka. Dalam ranah pendidikan, relevansi bahasa Indonesia menjadi penting. Menurut Ali Muhamad (2020), bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kemampuan untuk merangsang partisipasi Peserta didik. Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia, yang dapat memperluas cakupan kegiatan Peserta didik. Menurut Widyaningrum dan Hasanudin (2019), Bahasa Indonesia berperan penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa ini diakui sebagai bahasa nasional dan juga menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan sejak tingkat sekolah dasar.

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memungkinkan peserta didik berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Hal ini mencakup penggunaan, pemahaman dan penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan penuh rasa hormat dan kebanggaan. Hal ini juga melibatkan penggunaan, pemahaman dan penerapan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan

penuh rasa hormat dan kebanggaan. Menggunakan bahasa Indonesia membantu meningkatkan kinerja intelektual, perkembangan emosional dan sosial, meningkatkan apresiasi karya sastra dan memperluas wawasan, mempromosikan pertumbuhan pribadi, pengumpulan informasi, dan keterampilan bahasa. Selain itu, mempelajari sastra Indonesia juga dapat membantu meningkatkan reputasi Peserta didik.

Standar kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berlandaskan pada hakikat pemerolehan bahasa, yang mengharuskan Peserta didik untuk mempelajari komunikasi dan sastra guna lebih memahami orang lain dan keyakinan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dirancang untuk dapat memengaruhi dan membentuk karakter Peserta didik.

g. Keterampilan Membaca

1) Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca sebagai salah satu bagian dari kemampuan berbahasa, merupakan isu utama dalam kehidupan masyarakat manusia. Fokus utama terletak pada pemahaman makna, nilai, dan peran membaca dalam konteks sosial. Hal ini menjadi faktor penting yang berkontribusi pada keragaman pemahaman bacaan di antara individu, karena setiap orang dapat menginterpretasikan teks dengan cara yang berbeda berdasarkan latar belakang dan pengalaman masing-masing.

Membaca adalah proses mengucapkan kata-kata dan memperolehnya dari bahan tertulis. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan dan pengorganisasian berbagai kemampuan yang sulit, seperti pelajaran, pikiran, refleksi, kombinasi, dan solusi. Ini adalah deskripsi informasi yang diberikan kepada pembaca. Menurut Tarigan (1985: 32), sebagaimana dikutip oleh (Harianto, 2020) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui kata-kata dan frasa, serta untuk memilih dan memahami makna yang terkandung dalam kalimat. Lebih lanjut, menurut Soedarsono (1993:4), membaca adalah "kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai tindakan



terpisah, di mana pembaca harus menggunakan pemahaman, imajinasi, serta kemampuan untuk mengamati dan mengingat."

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir yang melibatkan pemahaman, menarasikan, dan menafsirkan makna simbol-simbol tertulis, yang melibatkan perspsi visual, gerakan mata, ucapan batin, dan ingatan

## 2) Strategi pembelajaran membaca

Pembelajaran membaca di sekolah berfokus pada pemahaman, interpretasi, dan penyerapan pesan serta ide yang ada dalam teks. Peserta didik diharapkan dapat mengenali kata-kata secara individual, memahami kelompok kata, frasa, kalimat, hingga keseluruhan buku. Kegiatan membaca di sekolah memerlukan keterlibatan pemikiran, pengembangan keterampilan, dan perasaan, serta disesuaikan dengan materi dan jenis bacaan yang diberikan.

Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategy," yang berarti ilmu strategi (perang) atau akal budi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004) mendefinisikan strategi sebagai (1) ilmu tentang strategi perang, (2) taktik dalam perang, dan (3) cara pembicaraan rasional (tipu daya) untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pendekatan yang sederhana. Pendekatan pengajaran adalah komponen yang digunakan dalam proses belajar mengajar, di mana strategi menciptakan pendekatan. Istilah "strategi pembelajaran" mengacu pada upaya guru dalam menerapkan kurikulum. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai elemen pembelajaran (tujuan, materi, teknik, alat, dan penilaian) oleh guru untuk memotivasi Peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Membaca adalah keterampilan berbahasa. Menurut Tampubolon, (2015) Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dasar dan menggunakan bagian atau seluruh komunikasi tertulis. Hasanudin (2016) menyatakan bahwa tahap awal membaca sangat penting, dan kemampuan membaca pada tahap ini memiliki dampak signifikan terhadap

kemampuan membaca di tahap berikutnya. Membaca sebagai keterampilan tambahan memerlukan perhatian serius dari pengajar; jika fondasinya tidak kuat, Peserta didik akan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca secara umum pada tahap awal.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua kategori: membaca dasar dan membaca tingkat lanjut, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Keduanya memainkan peran yang sangat penting. Kelas 1 dan 2 menggunakan membaca awal, sedangkan kelas 3–6 menggunakan membaca tingkat lanjut. Pernyataan para ahli mendukung kesimpulan bahwa membaca merupakan kompetensi bahasa. Membaca merupakan proses di mana pembaca menerima informasi. Membaca juga merupakan proses kognitif yang memerlukan pemahaman, penceritaan, dan penafsiran makna simbol tertulis.



## B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian terkait yang sejalan dengan penelitian ini antara lain :

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

Penulisan/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
Vantika, Ellen (2023) Pengembangan media “Komaca” (lihat kotak) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas satu	1. Pada penelitian kali ini kami akan bersama-sama mengembangkan media bahan ajar bahasa Indonesia 2. Kepada Peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar	Cara menggunakan media
Sukaryanti et al. (2023) Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia Untuk Peserta didik Kelas Iv Sd	1. Penelitian sama- sama mengembangka media kotak pintar untuk membantu Peserta didik dalam belajar membaca 2. Termasuk media 3 dimensi	1. Cara penggunaan media yang tidak sama 2. Bentuk media yang berbeda
RAMADHAN (2002) Pengembangan media pembelajaran "Magic Box" untuk menulis huruf tegak bersambung dan huruf kapital berbasis kearifan lokal Kabupaten Pasuruan ditujukan untuk Peserta didik kelas II sekolah dasar	1. Penelitian ini juga melibatkan pengembangan media Magic Box untuk membantu pembelajaran membaca dan menulis. 2. Termasuk media 3 dimensi	1. Media ini ditujukan untuk Kelas 1. Penelitian Sebelumnya Pada Kelas II SD 2. Macam-macam Media dan Kegunaannya
Vivi valentina (2019). Pengembangan media gambar kartu pintar GAMTUTAR untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyalin kata di kelas 1 SD	1. Penelitian ini mengembangkan media pengajaran bahasa Indonesia untuk Peserta didik kelas satu.	1. Cara penggunaan media 2. Jika penelitian sebelumnya menggunakan media 2 dimensi, peneliti menggunakan media 3 dimensi
Siti Muhlis Qolbiyah (2022). Pengembangan media pembelajaran Secret Pocket Box pada pembelajaran tematik di kelas 1 SD	1. Secara kolaboratif mengembangkan media berupa kotak berisi materi dan foto untuk Peserta didik kelas satu.	1. Cara penggunaan media

### C. Kerangka Pikir

